

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku peternak

1. Definisi Perilaku Peternak

Menurut bahasa, perilaku merupakan perbuatan, kelakuan, sikap dan tingkah.¹ Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

a. Faktor Eksternal

Seringkali para eksekutif perusahaan dihadapkan pada suatu dilema yang menekannya. Seperti halnya harus mengejar kuota penjualan, menekankan ongkos-ongkos, meningkatkan efisiensi dan bersaing. Di pihak lain eksekutif perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat agar kualitas barang terjaga, harga barang terjangkau. Eksekutif perusahaan harus pandai mengambil keputusan etis yang tidak merugikan perusahaan maupun masyarakat atau konsumen.

b. Faktor Organisasi

Anggota organisasi dapat berpengaruh terhadap cara berinteraksi, cara berperilaku dari anggota yang satu dengan yang lainnya. Di pihak lain organisasi terhadap individu harus tetap dapat menjaga komitmen terhadap nilai-nilai etis misalnya dalam masalah pengupahan, jam kerja maksimum atau lembur.

c. Faktor Individual

Seseorang yang memiliki filosofi moral, dalam bekerja dan berinteraksi dengan sesama akan berperilaku etis. Prinsip-prinsip yang diterima secara

¹ Yasin Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Putra Karya, 2004), 274

umum dapat dipelajari atau diperoleh dari hasil interaksi dengan teman, keluarga, orang baru.²

Peternak merupakan seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara memelihara hewan seperti kambing, sapi, ayam, bebek dan memanfaatkan hasil dari kegiatan beternak untuk kemudian dijual kepada seseorang. Jadi, Perilaku peternak merupakan suatu tindakan atau perbuatan bagaimana seharusnya dan bagaimana adanya yang dilakukan oleh para peternak baik yang terlihat atau tidak terlihat dan yang didasari niat maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya dalam aktivitas perternakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya serta hubungan atau sifat yang dilakukan oleh peternak terhadap pembeli, pesaing, dan sekitarnya.

2. Definisi Perternakan

Ternak merupakan hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai perternakan (atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu) dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum. Ternak dapat berupa binatang apapun, namun dalam percakapan sehari-hari orang biasanya merujuk kepada unggas dan mamalia domestik seperti ayam, angsa, kalkun, atau itik untuk unggas, sapi, kambing dan mamalia lainnya. Jenis ternak bervariasi di seluruh dunia dan tergantung pada sejumlah faktor seperti iklim, permintaan konsumen, daerah asal, budaya lokal, dan topografi.³

²Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2008), 101

³Ali Ma'mun, "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Bisnis Perternakan Ayam Petelur di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" (Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam STAIN, Kediri, 2015), 21

Kelompok hewan selain unggas dan mamalia yang dipelihara manusia juga disebut hewan ternak, khususnya apabila diperihara di tempat khusus dan tidak di biarkan berkelana di alam terbuka. Penyebutan “ternak” biasanya dianggap “tepat” apabila hewan yang dipelihara sedikit banyak telah mengalami domestikasi, tidak sekedar diambil dari alam liar kemudian dipelihara.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang ketentuan pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan dikemukakan beberapa diantaranya⁴:

- a. Ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan pelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.
- b. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.
- c. Peternakan adalah perusahaan, pembudidayaan, pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- d. Peternakan murni adalah cara peternakan dimana perkembangbiakan ternak-ternaknya dilakukan dengan jalan pemacekan antara ternak atau hewan yang termasuk dalam rumpun.
- e. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembangbiakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.⁵

Sehingga arti istilah diatas dikemukakan terlebih dahulu untuk menghindari salah pengertian sekaligus untuk membedakan pengertian ternak

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1967 tentang pokok kehewanan, Jakarta, 1967.

⁵ Ibid., Undang-Undang Republik Indonesia

dengan hewan yang sering salah dalam penggunaan sehari-hari. Tidak semua hewan tergolong ternak dan dengan sendirinya tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak.

Ada istilah *Animal Husbandry* dan *Animal Breeding*. Dalam Bahasa Indonesia keduanya memiliki arti yang sama yaitu “beternak”, namun sebenarnya ada perbedaan makna diantara keduanya :

- a. Menurut *Animal Husbandry*, beternak dalam arti luas meliputi komponen memelihara, merawat, mengatur kehidupan, mengatur perkawinan, mengatur kelahiran, penjagaan kesehatan serta mengambil manfaatnya.
- b. Menurut *Animal Breeding*, Beternak dalam arti sempit yang hanya menitik beratkan kepada usaha mengatur perkembangbiakan seperti mengatur perkawinan, pemilihan bibit, menjaga kemandulan dan kebuntingan serta kelahiran.⁶

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Menurut Rozalinda produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁷ Sedangkan Menurut Yusuf Qardhawi mendefinisikan produksi menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.⁸ Dari segi konvensional, produksi dapat dilihat dari tiga hal, meliputi apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk apa barang dan jasa diproduksi. Hal itu diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi itu layak untuk

⁶ Sosro Amidjono S, dan Soeradi, *Peternakan Umum* (Jakarta: Yasaguna, 1990),25

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi* Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 111

⁸ Yusuf Qurdawi, *Peran dan Nilai Modal dan Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robban Pres, 1997),51

mencapai skala ekonomi. Dari sudut pandang fungsional, produksi merupakan suatu aktivitas fungsional yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan suatu barang atau jasa sehingga mencapai nilai tambah (value added). Menurut Muclish, yang dikutip dalam buku Muhammad, aktivitas produksi meliputi:⁹

a. Apa yang diproduksi

Terdapat dua pertimbangan yang mendasari pilihan jenis dan macam suatu produk yang akan diproduksi, ada kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat (primer, sekunder, dan tersier) dan ada manfaat positif bagi perusahaan dan masyarakat.

b. Berapa kuantitas yang diproduksi, bergantung kepada motif dan resiko.

Jumlah produksi dipengaruhi dua faktor yang meliputi intern dan ektern. Faktor intern meliputi sarana dan prasarana yang harus dimiliki perusahaan, faktor modal, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lainnya. Adapun faktor ekstern meliputi adanya jumlah kebutuhan masyarakat, kebutuhan ekonomi, market share yang dimasuki dan dikuasai, pembatasan hukum dan regulasi.

c. Kapan produksi dilakukan

Penetapan waktu produksi, apakah akan mengatasi kebutuhan eksternal atau menunggu tingkat kesiapan perusahaan.

d. Mengapa suatu produk diproduksi

- 1) Alasan sosial dan kemanusiaan
- 2) Alasan ekonomi
- 3) Alasan politik.

⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Penerbitan dan Percetakan YKPN, 2002), 103

- e. Dimana produksi dilakukan
 - 1) Akses pasar yang efektif dan efisien
 - 2) Kemudahan memperoleh supplier bahan dan alat-alat produksi
 - 3) Murahannya sumber-sumber ekonomi
 - 4) Biaya-biaya lainnya yang efisien.
- f. Siapa yang memproduksi

Produksi dapat dilakukan oleh negara, kelompok masyarakat ataupun individu.

2. Faktor-faktor produksi

Menurut Soemitro, ada empat faktor produksi.¹⁰

- a. Tenaga, adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari suatu usaha.
- b. Alam , terdiri dari tanah, air, udara, iklim, dan tenaga organis dari binatang dan tenaga anorganis, seperti daya tarik, gas, sinar matahari, dan lain sebagainya.

Kekayaan alam meliputi;

- 1) Tanah dan keadaan iklim
 - 2) Kekayaan hutan
 - 3) Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, sebagai sumber bahan makanan, dan sebagai sumber pengairan
 - 4) Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan).
- c. Modal, adalah setiap hasil yang digunakan untuk produksi lebih lanjut. Oleh karena itu barang-barang konsumsi dan pemberian alam seperti tanah tidak termasuk faktor produksi modal.

¹⁰ Soemitro, *Pengantar Ekonomi dan Ekonomi Pancasila*, (Jakarta: Eresco, 1983), 9

- d. Organisasi, sering kali disebut sebagai skill atau keahlian, berkaitan dengan itu, jelaslah bahwa pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahlian. Persaingan global semakin pesat dengan persaingan yang sangat kuat, maka produsen dalam perusahaanya harus mampu memikirkan perkembangan produksinya demi majunya perusahaan dalam persaingan.
3. Tujuan Produksi

Dalam islam terdapat ajuran adanya produksi untuk menambah sumber penghasilan bagi dirinya sendiri, karena apapun yang ada di dunia ini sebagai rezeki bagi manusia jika mau berusaha. Pekerjaan seseorang yang sesuai ketrampilan yang dimiliki, kategori sebagai produksi, begitupun kesibukan untuk mengolah sumber penghasilan juga dikatakan produksi. Aktivitas produksi adalah menambahkan kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.¹¹

Terdapat upaya untuk mengetahui produksi dalam ekonomi islam, Menurut Nejatullah Shiddiqi , pertumbuhan ekonomi yang merupakan tujuan produksi dalam islam bertujuan :

- a. Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.

¹¹Ilfi Nur Diana , *hadist-hadist Ekonomi*, (Malang: Malang Press, 2008), 36

d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.¹²

4. Bidang-Bidang Produksi

a. Perdagangan

Perdagangan adalah usaha produksi utama yang telah dicontohkan oleh nabi SAW dan para sahabat. Kebanyakan para sahabat dari golongan muhajirin berprofesi sebagai seorang da'i dan juga merupakan seorang pedagang seperti Abu Bakar, Umar, Usman, dan sebagainya. Sementara itu sahabat dari golongan anshor rata-rata berprofesi sebagai petani (petani kurma).

Pentingnya perdagangan sangatlah banyak, terutama berkaitan dengan mata pencaharian yang paling utama di dalam Islam. Demikian juga hikmah perdagangan akan membangun sistem perekonomian yang kuat dan mantap. Demikian, kepentingan pedagang, sehingga perlu etika dalam pelaksanaannya. Para ulama sepakat bahwa siapapun yang bermaksud menghalalkan jual beli atau perdagangan hendaknya mengetahui hukum-hukum etika dalam berdagang.

b. Pertanian dan Perkebunan

Annas r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda. "seandainya kiamat tiba-tiba datang pada saat seorang diantara kamu sedang memegang biji kurma yang akan ditananya, maka tanamlah" sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha petani sangatlah penting karena apabila tidak seorang pun yang bertani, maka orang-orang tidak akan mendapat makanan.

c. Industri

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),. 69.

Bekerja mengolah sesuatu bahan mentah menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah industri merupakan usaha produksi yang diperbolehkan dalam Islam.¹³

5. Prinsip-Prinsip Produksi

Pada dasarnya prinsip-prinsip dalam kegiatan produksi secara keseluruhan terkait dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan), demikian dengan produksi juga dilakukan untuk menyediakan barang ataupun jasa guna *falah* tersebut.

Dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, sebagai berikut :

- a. Tugas manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amlanya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahmat dan Rahim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
- b. Teknik produksi diserahkan kepada kegiatan dan kemampuan manusia. Nabi SAW pernah bersabda “ Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian “
- c. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Seperti dari paparan salahsatu ahli, yaitu Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasrakan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Quran dan Hadits.

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),75-80

- d. Dalam berinovasi dan berkesperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudhorot dan memaksimalkan manfaat. Di dalam Islam juga tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntuntungan atau kesialan, karena beralih dari ketetapanNya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak progresif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.¹⁴

C. Bebek / Itik

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau Wild mallard. Terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadilah itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (itik ternak). Unggas air terdiri dari berbagai macamnya, mulai dari unggas air liar hingga unggas air yang sudah ditenakkan. Dari serangkaian unggas air itu terdapat unggas yang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena mampu memenuhi salah satu hasrat hidup manusia. Jajaran unggas air ini adalah unggas air kecil berbadan ramping dan lincah yang dikenal dengan “itik”, serta unggas air yang lebih gemuk dan bergerak lamban yang kemudian diberi nama “bebek”. Sayang sekali banyak anggota masyarakat yang tidak membedakan “itik” dengan “bebek”. Kata “bebek” berasal dari bahasa daerah dan di banyak pedesaan

¹⁴Irma Nor Ma'rifah, *Analisis Prilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau dari Etika Bisnis Islam* (Kediri: STAIN KEDIRI, 2017), 23

Indonesia sama saja antara itik dengan bebek dengan satu sebutan “bebek”.¹⁵Ternak itik adalah salah satu usaha budidaya salah satu jenis unggas air yang dapat mengimbangi laju pertumbuhan kebutuhan protein hewani, karena itik memiliki keunggulan di antara unggas lokal lainnya yaitu :

- a. Produksi telurnya tinggi (200 butir pertahun).
- b. Itik mulai bertelur ketika berumur 6 bulan dengan masa produksi selama 11 bulan terus menerus setiap tahunnya, hanya memerlukan waktu istirahat berproduksi pada masa rontok bulu.
- c. Tidak mengerami telurnya sehingga efektif dalam memproduksi telur.
- d. Harga telur yang relatif tinggi dibandingkan dengan telur unggas yang lain.
- e. Pemasarannya mudah.
- f. Hasil samping dari produksi itik seperti bulu dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri seperti kain, sikat halus, kemoceng, isi kasur dan lain sebagainya

Salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan itik atau bebek adalah kualitas bibit yang baik. Untuk dapat meningkatkan produksi telur dan pertumbuhan itik atau bebek yang baik, maka diutamakan melalui pemilihan calon bibit. Berikut ini ciri-ciri untuk memilih bibit, khususnya untuk itik atau bebek unggulan, yakni :

- a. Itik Mojosari

Itik mojosari merupakan itik petelur yang unggul dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Itik ini merupakan itik petelur lokal yang berasal dari Desa Mojosari, Mojokerto. Itik mojosari dapat bertelur di usia 5 bulan sampai 6

¹⁵ Agung Ary Wibowo, "Analisis Usaha Ternak Itik Di Kabupaten Sukoharjo" (Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 7

bulan, berat badan itik mojosari jantan 2,5 kg dan betina 1,2 kg hasil produksi dari itik ini dapat mencapai 200 – 210 butir setiap tahunnya, produktivitas telur dari itik ini mencapai 80% dengan berat telur rata-rata 60-65 gram perbutir dengan warna telur biru kehijau-hijauan. Kemudian terdapat bulu berwarna kemerahan dengan variasi warna coklat kehitaman sedangkan pada itik mojosari jantan terdapat bulu yang melengkung keatas, paruh dan kaki itik mojosari cenderung berwarna hitam. Itik ini mempunyai postur tubuh lebih kecil di bandingkan itik petelur lainnya.

b. Itik alabio

Itik ini merupakan itik lokal yang berasal dari kalimantan selatan. Itik alabio juga salah satu jenis itik / bebek yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki produksi tipe itik petelur yang produktif. Produksi telur itik ini bisa mencapai 180 – 190 butir perekor dan pertahunnya. Jenis itik ini sebagai berikut dengan berat rata-rata 65-70 gram perbutirnya. Itik ini mampu bertelur pertama pada usia 6 bulan dan mempunyai berat badan 1,5 – 1,8 untuk penjantan dan 1,3 – 1,5 untuk betinanya.¹⁶

c. Itik Magelang

Terdapat sembilan jenis Itik Magelang, meliputi Kalung, Jawa, Bosokan, Jarakan, Pelikan, Putih, Gambiran, Wiroko, Irengan, namun yang dominan terdapat di lapangan adalah Itik Kalung. Beberapa sentra pengembangan Itik Magelang di Jawa Tengah adalah di wilayah kabupaten Magelang, Temanggung, Semarang, Boyolali, Klaten dan sekitarnya. Itik Magelang mempunyai ciri spesifik sebagai berikut. Postur tubuh Itik

¹⁶Ir Kurnia Sapta Putri., SP, *Teknologi Pemeliharaan Itik Petelur dan Pedaging*, (Jawa barat : 2019),2

Magelang relatif lebih besar dibandingkan jenis itik lainnya di Indonesia. Terdapat bulu putih yang melingkar sempurna di sekitar leher setebal 1 - 2 cm berbentuk seperti kalung, sehingga Itik Magelang dikenal dengan nama Itik Kalung. Warna bulu dada, punggung, dan paha didominasi oleh cokelat tua dan muda, dengan ujung sayap putih. Warna kaki hitam kecokelatan. Paruh berwarna hitam. Ternak itik jantan mempunyai warna lebih gelap dibandingkan ternak betina.

d. Itik Tegal

Itik Tegal banyak diusahakan di sepanjang pantai utara Jawa Tengah, seperti Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, dan Pekalongan. Terdapat sembilan jenis Itik Tegal, yakni Branjangan, Lemahan, Jarakan, Putihah, Jalen, Blorang, Jambul, Pudak, dan Irengan, namun yang paling banyak di peternak adalah jenis Branjangan. Itik Tegal adalah itik Indian Runner dari jenis Itik Jawa (*Anas javanicus*) memiliki ciri-ciri bentuk badan langsing dengan postur tegak lurus menyerupai botol merupakan itik tipe petelur, setiap butir telurnya memiliki berat berkisar antara 65 -70 gram dan awal itik ini bertelur pada usia 6 bulan kemudian itik ini memiliki warna bulu merah tua bertotol coklat (branjangan). Paruh panjang dan lebar. Warna kaki hitam. Bentuk kepala kecil dengan mata merah. Ternak itik jantan mempunyai warna yang lebih gelap dibandingkan dengan yang betina.¹⁷

D. Sosiologi Ekonomi Islam

1. Definisi Sosiologi

Sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang, hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara

¹⁷ Dian Maharso Yuwono, *Budidaya Ternak Itik Petelur* (Jawa tengah : 2012), 3

gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, gerak masyarakat dengan politik). Sosiologi juga memiliki arti sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya).¹⁸

Menurut David B Brinkerhoft dan Lynn K White, sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola tersebut tumbuh kembang, bagaimana mereka dipertahankan dan juga bagaimana mereka berubah. Sedangkan menurut Horton dan Hunt sosiologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat.¹⁹

2. Definisi Ekonomi

Ekonomi merupakan kata erapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sedangkan kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelola rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

a. Definisi Sosiologi Ekonomi Islam

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 59

¹⁹ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosilogi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), 2-5.

ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti itulah, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Masyarakat sebagai eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama. Dalam agama Islam misalnya, orang boleh beternak kambing karena kambing dikategorikan makanan halal. Namun, apabila seorang muslim berternak babi maka kegiatan tersebut dipandang sebagai perbuatan haram.

Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi tersebut terdapat dua hal yang harus dijelaskan yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang yang ingin dipenuhi.²⁰

Ilmu sosial yang termasuk di dalamnya adalah sosiologi, oleh Kuntowijoyo disebut sebagai ilmu profetik, yakni ilmu yang mengandung nilai-nilai Islam dan memiliki keberpihakan. Kuntowijoyo menilai, hal yang demikian sah disebut sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu sosial profetik gagasan yang

²⁰ Ibid., 9-17.

dilontarkan oleh Kuntowijoyo dari analisis (interpretasi) terhadap QS Al-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝۱۱۰

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Al-imran : 110).²¹

Dalam ayat tersebut terdapat konsep-konsep penting yaitu konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya sejarah dan etika profetik. Karenanya, ilmu sosial profetik dibangun diatas pilar-pilar. Pertama, *amar ma’ruf* (emansipasi), kedua, *nahi munkar* (liberasi) dan ketiga, *tu’manina billah* sebagai satu kesatuan.²²

3. Konsep Tindakan Ekonomi Dalam Sosiologi

Seperti halnya dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga melihat masalah yang sama dalam menjelaskan konsep tindakan atau perilaku ekonomi. bahwa aktor (pelaku, agen, pedagang) mendasarkan tindakan atau perilakunya pada prinsip rasionalitas dan nilai kemanfaatan (*utilitarianisme*). Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menjelaskan transaksi atau hubungan ekonomi yang dilandasi individualisme, bahwa motif manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi dilandasi kepentingan individu. Adam smith menggagas konsep *laissez faier* yang menjelaskan tentang minimnya peranan atau intervensi Negara dalam sistem ekonomi masyarakat yang pada gilirannya menciptakan adanya individualisme

²¹<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110>.diakses pada tanggal 20 november 2019

²² Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (Purworejo: StIEF-IPMAFA, 2016), 17.

ekonomi dan kebebasan ekonomi yang meletakkan kepentingan individu dan rasionalitas penuh sebagai prinsip utama dalam ekonomi.

Konsep *utility function* (tingkat kepuasan) ditetapkan melalui prinsip rasionalitas. Sebagaimana dikemukakan Max Weber, rasionalitas merupakan konsep kultural yang ditafsirkan sebagai perilaku ekonomi yang dilandasi oleh perhitungan yang cermat yang diarahkan pada pandangan ke depan dan persiapan terhadap keberhasilan ekonomi. dalam ekonomi Islam, prinsip rasionalitas mengalami perluasan spektrum, yakni dengan melibatkan pertimbangan-pertimbangan syariah misalnya halal-haram, *mashlahah-mudharat* dalam menentukan seperangkat pilihan.

Dalam istilah keislaman, tindakan ekonomi manusia yang melihat actor sebagai entitas yang dikonstruksikan secara sosial, disebut '*amal al iqtishadiy* atau *al tadabir al-iqtishadiyat*, yakni '*amal* (perbuatan, tindakan) yang mengandung makna atau bernuansa ekonomik, atau bahkan motif ekonomi. '*Amal* merupakan konsep sosiologis karena ia dilihat dari kerangka *hablum min al-nas* (hubungan antara sesama manusia, interaksi sosial) dimana aktor mengaktualkan nilai-nilai, motif atau niatnya.

'*Amal* merupakan konsep sosiologis dalam kerangka interaksi sosial (Islami) yang terkait dengan dan terikat oleh '*amal* dalam bingkai *ilahiyyatnya*. Itu sebabnya, sebagai bentuk peribadatan dalam konteks *hablun min Allah*, ibadah shalat diperintahkan kepada seluruh manusia tidak lain untuk ditujukan agar manusia dalam konteks *hablun min al-nas* dapat mencegah dan menjaga diri dari tindakan yang di luar batas keadilan. Dengan demikian tindakan ekonomi ('*amal al-iqtishady*) dalam perspektif sosiologi (yang sarat nilai, Islami) merupakan tindakan yang dilandasi oleh kesadaran yang bercorak *ilahiyyat* (keimanan) dan *insaniyyat*

(manusiawi) sekaligus. Kedua bentuk kesadaran aktif yang melatari dan membentuk motif dari tindakan ekonomi aktor.²³

Menurut Imam Ghazali, perilaku terpuji dilakukan dalam perdagangan yaitu:

- a. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim dalam dunia dagang.
- b. Membayar harga agak lebih mahal kepada penjual yang miskin, ini adalah amal yang lebih baik daripada sedekah biasa.
- c. Memurahkan harga atau memberi *korting* kepada pembeli yang miskin, ini memiliki pahala yang berlipat ganda.
- d. Bila membayar hutang, pembayarannya dipercepat dari waktu yang telah ditentukan.
- e. Membatalkan jual beli, jika pihak pembeli menginginkannya. Ini mungkin sejalan dengan prinsip *Customer is King* dalam ilmu *marketing*. Kepuasan konsumen merupakan target yang harus mendapatkan prioritas para penjual. Dengan adanya kepuasan maka langganan akan tetap terpelihara, bahkan akan menambah langganan baru.²⁴

Perilaku-perilaku tersebut perlu dilakukan dalam dunia perdagangan agar tidak hanya memenuhi tujuan ekonomi (duniawi) saja melainkan juga tetap berorientasi pada kepentingan akhirat.

4. Etika Sosiologi Ekonomi Dalam Islam

Dalam melakukan interaksi sosial harus ada etika yang dibangun sehingga interaksi itu tetap harmonis, kondusif, dan tidak terputus. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam menjelaskan beberapa etika tersebut diantaranya:

²³ Ibid., 28-38.

²⁴ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*.,151.

- a. Tidak boleh saling menfitnah. Perbuatan fitnah itu dilarang dalam ajaran Islam karena bertentangan dengan kenyataannya. Dalam kehidupan sosial ditemukan beberapa bentuk fitnah yaitu fitnah terhadap harta, anak, keluarga, dan jabatan bahkan perilaku tersebut cukup sulit dihindari oleh sebagian masyarakat. Dari segi pergaulan sosial fitnah itu cukup merugikan orang lain dan dampaknya dapat menimbulkan permusuhan, kebencian, dendam dan terputusnya hubungan silaturahmi. Dari segi ekonomi fitnah biasanya berhubungan dengan persaingan dalam usaha sehingga nantinya dapat menimbulkan kerugian dari lawan usahanya.
- b. Tidak boleh menghina atau menghujat sesama muslim. Perilaku tersebut dewasa ini cukup mudah ditemukan dalam kehidupan sosial. Orang begitu mudah tersinggung, menghina, menghujat tanpa alasan yang jelas. Dampaknya, yakni sering terjadi permusuhan, kebencian, bahkan juga pertengkaran sesama muslim yang pada akhirnya mengganggu ukhwah Islamiyah.
- c. Tidak dibenarkan berburuk sangka kepada orang lain (*suudzan*). Dalam Islam, sifat buruk sangka tidak dibenarkan dan termasuk kedalam kategori akhlak *al-mazmumah* (akhlak tercela).
- d. Bersikap jujur dan adil. Dalam kehidupan sosial tidak dibenarkan penuh dengan kebohongan dan ketiadaadilan karena dapat merugikan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan merugikan negara. Pemimpin yang jujur dan adil akan dihormati, dicintai oleh rakyat dan diteladani kepemimpinannya. Tetapi apabila pemimpin tidak jujur dan tidak adil maka akan dihina masyarakat, dan tidak dihormati.

- e. Bersifat *tawaduk* atau merendahkan diri. salah satu sikap yang dibangun dalam interaksi sosial tidak dibenarkan bersifat sombong karena haratnya, jabatan dan status sosial.
- f. Berakhlak mulia. Bustanuddin Agus mengatakan bahwa seseorang yang berakhlak mulia akan mengantarkan bangsa itu menjadi baik dan dihormati dalam hubungan internasional. Tetapi apabila masyarakat dan bangsanya tidak berakhlak mulia maka bangsa itu tidak dihormati dan mengalami kehancuran. Perilaku atau berakhlak tidaklah cukup sebatas ungkapan tetapi harus dalam perilaku nyata. Berkaitan dengan soal akhlak itu, Asmaran mengatakan berakhlak mulia merupakan azas kebahagiaan, keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara sesama manusia, baik pribadi maupun dengan lingkungannya.²⁵

²⁵ Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan: IAIN Press, 2001),79.

